



**Davar: Jurnal Teologi**

ISSN 2722-905X (online), 2722-9041 (print)

Vol. 2, No. 1 (2021): 43–54

<http://e-journalsangkakala.ac.id/index.php/DJT>

---

## **Pembelajaran 2 Raja-raja 5: Implikasi Kesembuhan Naaman dalam Konseling Krisis Kesembuhan Pada Masa Pandemi Covid-19**

**Melpin Sihotang<sup>1</sup>, Alvyn Cesarianto Hendriks<sup>2</sup>, Stimson Hutagalung<sup>3</sup>, Rolyana Ferinia<sup>4</sup>**

Universitas Advent Indonesia, Bandung

Email: <sup>1</sup>melpinsihotang@gmail.com, <sup>2</sup>alvyn\_h@yahoo.com, <sup>3</sup>stimson hutagalung@unai.edu,

<sup>4</sup>rolyana pintauli@unai.edu

### **Abstract**

The purpose of writing is to study 2 Kings 5 of Naaman's recovery as a motivation for crisis counseling during the Covid-19 Pandemi. The writing method is a descriptive analysis method, by reading, observing the entire contents of the text, seeing a description of the actions taken by the characters in the text, paying attention to the relationships that exist in the text and drawing the general meaning of the text. The meaning of the text is taken as a lesson in the implementation of crisis counseling, during a pandemi. The results of the study provide a lesson on how 2 Kings 5 stories of Naaman who experienced despair can be healed and the King of Israel who is depressed finds a solution. When Naaman and the King of Israel came to God through his prophet Elisha, Naaman was healed and even clean and the crisis of the king of Israel was resolved. During the Covid-19 Pandemi, there are many people who experience something similar to stress and even despair when they are positively affected by Covid-19. The Healing Study Naaman teaches that in any difficult situation, there is God who helps. The implication is that people affected by Covid-19 are motivated to get healing, when they come with faith in God.

**Keywords:** Crisis Counseling, Naaman's Healing, 2 Kings 5

### **Abstrak**

Tujuan penulisan adalah pembelajaran 2 Raja-raja 5 kesembuhan Naaman sebagai motivasi konseling krisis diwaktu Pandemi Covid-19. Metode penulisan adalah metode analisis deskriptif, dengan membaca, mencermati keseluruhan isi teks, melihat deskripsi tentang tindakan yang diambil oleh tokoh dalam teks, memperhatikan relasi yang ada di dalam teks dan menarik makna umum dari teks. Makna teks diambil sebagai pelajaran dalam pelaksanaan konseling krisis di masa pandemik. Hasil penelitian memberikan pembelajaran bagaimana 2 Raja-raja 5 kisah Naaman yang mengalami keputusasaan dapat sembuh dan Raja Israel yang mengalami depresi memperoleh solusi. Ketika Naaman dan Raja Israel datang kepada Allah melalui Nabinya Elisa, Naaman sembuh bahkan tahir dan krisis raja Israel terselesaikan. Dimasa Pandemi Covid-19 banyak orang-orang yang mengalami hal serupa stress bahkan putus asa ketika dirinya positif terdampak Covid-19. Pembelajaran Kesembuhan Naaman memberi pengajaran bahwa dalam keadaan sesulit apapun, ada Allah yang menolong. Implikasinya adalah agar orang-orang yang terdampak Covid-19 termotivasi akan memperoleh kesembuhan, ketika mereka datang dengan iman kepada Tuhan.

**Kata Kunci:** Konseling Krisis, Kesembuhan Naaman, 2 Raja-raja 5

## Pendahuluan

Virus Corona yang umum disebut Covid-19 telah menyebar dan menyebabkan masalah secara global diseluruh dunia. Penyebarannya membuat situasi dan kondisi disemua kehidupan masyarakat tiba-tiba berubah dari yang biasa. Covid-19 adalah sebuah penyakit Virus menular seperti influenza yang namanya singkatan dari Coronavirus Disease yang ditemukan pertama kali pada akhir tahun 2019 di kota Wuhan, Tiongkok. Virus ini menyebar dengan cepat lewat droplets atau molekul ludah saat percakapan, batuk, atau bersin maupun lewat tangan yang terkena virus masuk melalui mulut, hidung maupun mata dan menyerang pernafasan. Catatan penelitian di Indonesia pertanggal 21 Juni 2021 data yang terkonfirmasi positif terinfeksi sebanyak 1.989.909, yang telah sembuh 1.792.528 dan yang meninggal dunia sebanyak 54.662.<sup>1</sup> Banyak yang kehilangan anggota keluarga bahkan pasangan hidup menyebabkan Covid-19 menjadi momok yang menakutkan dan membuat manusia stress dan putus asa jika dirinya positif terdampak Covid-19.

Penyebaran dan penularan virus Covid-19 yang sangat cepat dan sangat mematikan itu membuat manusia khawatir akan keberadaannya dan hingga saat ini pemerintah belum dapat menghentikannya. Jarnawi menulis, Pemerintah mengambil kebijakan melakukan upaya preventif serta upaya kuratif dengan melakukan *lockdown*, pembatasan *social distancing*, menyediakan rumah sakit khusus Covid-19, menerapkan protocol Kesehatan hingga pemberlakuan pembelajaran, bekerja, bahkan ibadah lewat jaringan dari rumah. Perubahan ini bukan saja berdampak kepada sosial, mental, maupun ekonomi, tetapi juga berdampak kepada kerohanian yang merupakan pondasi dasar semangat kehidupan dalam menghadapi ketakutan.<sup>2</sup> Mustika dan Objantoro menulis,

manusia menjadi makhluk sosial yang aktif adalah sebagai makhluk sangat terbatas. Semua dampak negatif tadi akhirnya membawa manusia ke dalam masa krisis. Krisis hidup yang tidak mendapatkan penanganan yang benar tentu akan berdampak terjadinya akibat buruk dalam kehidupan seseorang. Sang sebab itu perlu adanya penanganan yang tepat. pada hal ini satu penanganan yang bisa dilakukan adalah dengan metode konseling krisis. Konseling ini diberikan kepada orang-orang yang sedang mengalami krisis.<sup>3</sup>

Pembelajaran Alkitab 2 Raja raja 5 tentang kesembuhan Naaman adalah satu sarana yang dapat digunakan dalam konseling krisis kesembuhan dimasa Pandemi. Hutagalung menulis, Alkitab adalah firman Allah, sebagaimana dituliskan dalam Yohanes 1:1,3,4 “Firman itu bersama-sama dengan Allah dan Firman itu adalah Allah.”

---

<sup>1</sup> Stimson Hutagalung Jolf John Tendean, Bartholomeus Diaz Nainggolan, “Pandemi Covid-19, Health Literature and Great Commission,” *Jurnal Grafta STT Baptis Indonesia* 1, no. 1 (2021): 1–11.

<sup>2</sup> Jarnawi Jarnawi, “Mengelola Cemas Di Tengah Pandemi Corona,” *At-Taujih : Bimbingan dan Konseling Islam* 3, no. 1 (2020): 60.

<sup>3</sup> Maria Benedetta Mustika and Enggar Objantoro, “Pemanfaatan Mazmur 57 Dalam Konseling Krisis Di Masa Pandemi COVID-19,” *Davar : Jurnal Teologi* 1, no. 1 (June 27, 2020): 1–8, accessed July 11, 2021, <http://e-journalsangkakala.ac.id/index.php/DJT/article/view/1>.

Segala sesuatu dijadikan oleh Allah dan tanpa Allah tidak ada sesuatupun yang telah jadi sebab didalam Allah ada Hidup. Firman itu hidup dan kuat memiliki kuasa untuk menyelamatkan, karena Firman itu memberi kekuatan dan menciptakan didalam diri manusia hati yang baru.<sup>4</sup> Dari penjelasan ayat Alkitab di atas memberi satu pemahaman, ketika kita belajar Alkitab maka terjadi suatu reformasi dalam cara pandang dan cara berpikir kita yang terang yang akan mengubah mental kita dari krisis pandemi Covid-19 yang mengawatirkan menjadi motivasi diri. Zaluchu mengulas bahwa jika penderitaan itu dilihat dari perspektif manusia maka penderitaan adalah sebuah masalah berat yang membuahkan kegetiran hidup, tetapi kalau dilihat dari perseptif Tuhan, maka masalah berat itu dapat dilalui bersama dengan Tuhan.<sup>5</sup>

Sebagaimana Katarina menjelaskan bahwa Alkitab berperan sentral dalam perubahan pola pikir dari kegelapan kecemasan yang menudungi, menjadi terang yang penuh harapan. Rasul Yohanes berkata, Aku (Allah) adalah terang, siapa yang berjalan dengan Aku tidak akan berjalan didalam kegelapan (Yohanes 8:12). Alkitab akan membangun pemahaman orang-orang dan akhirnya mempengaruhi tindakan praktisnya.<sup>6</sup> Berdasarkan hal tersebut, maka tulisan ini akan membahas mengenai Pembelajaran Alkitab 2 Raja-raja 5 kesembuhan Naaman “dalam konseling krisis”. Rumusan masalahnya adalah bagaimana Pembelajaran Alkitab 2 Raja-raja 5- kesembuhan Naaman, dalam konseling krisis kesembuhan diwaktu pandemik Covid-19? Tujuan utamanya adalah bagaimana pembelajaran Alkitab 2 Raja-raja 5 kesembuhan Naaman dapat digunakan sebagai motivasi dalam pelaksanaan konseling krisis diwaktu Pandemik Covid-19.

## Metode

Metode yang digunakan untuk meneliti 2 Raja-raja 5 adalah metode kualitatif dengan analisis deskriptif<sup>7</sup> yaitu dengan membaca serta mencermati seluruh isi teks, dan melihat deskripsi (tujuan yang memberi kesan) tentang tindakan yang akan diambil oleh tokoh dalam teks dan menghubungkan yang ada di dalam teks kemudian menarik makna umum dari teks. Penelitian ini diawali dengan mengurai tuntas akar permasalahan yang kemudian memformulasikannya dengan tepat melalui latar belakang masalah sampai

---

<sup>4</sup> S. Hutagalung, “Firman Tuhan: Pelita Dan Pedang Bermata Dua,” *Jurnal Koinonia* 8, no. 2 (2014): 1–14.

<sup>5</sup> Sonny Eli Zaluchu, “Human Suffering and Theological Construction of Suffering,” *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 5, no. 2 (July 28, 2021): 127–135, accessed August 15, 2021, <https://journal.sttsimpson.ac.id/index.php/EJTI/article/view/369>.

<sup>6</sup> K Katarina and I Putu Ayub Darmawan, “Implikasi Alkitab Dalam Formasi Rohani Pada Era Reformasi Gereja,” *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 3, no. 2 (2019): 81–93, accessed January 23, 2020, <http://stttorsina.ac.id/jurnal/index.php/epigraphe/article/view/85>.

<sup>7</sup> Eko Sudarmanto et al., *Desain Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif* (Medan: Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021).

kepada hasil di bahagian kesimpulan<sup>8</sup> Maka makna yang diperoleh dari teks digunakan menjadi pelajaran sebagai acuan dalam pelaksanaan konseling krisis pada waktu pandemi.<sup>9</sup>

## Hasil dan Pembahasan

### *Latar Belakang Masalah Kitab 2 Raja-Raja 5*

Penulisan 2 Raja raja 5 ini dilatar belakangi oleh penderitaan Naaman akibat penyakit Kustanya yang mencekam hidupnya lalu disembuhkan dan menjadi tahir saat dia pergi ke Israel kepada seorang nabi Allah bernama Elisa. Kisah Naaman menunjukkan pemeliharaan Allah (2 Raja raja 5:1-14), kuasa dan kasih karunia Tuhan yang menyelamatkan (5:15-19), Hukuman Tuhan atas dosa (2 Raja raja 5:20-27), dan yang menonjol dalam kisah ini adalah bahwa kasih karunia dan keselamatan dalam kuasa Allah yang tidak terbatas bagi setiap jiwa yang percaya yang mau datang kepada-Nya. Tuhan ingin menunjukkan belas kasihan kepada orang-orang yang belum percaya dan menuntun mereka untuk mengenal Allah dan percaya akan kuasa Allah.

Setelah Benhadad raja Aram, mengalahkan tentara Israel dalam peperangan yang membawa kematian raja Ahab yakni raja Israel, salah satu jarahan mereka adalah seorang wanita kecil Irael tinggal menjadi pelayan istri Naaman palinglima raja Aram. Naaman, seorang palingma raja Aram seorang terpandang dengan posisi dan kehidup yang mapan, orang kaya dan ia sangat disayangi oleh tuannya. Tetapi Naaman menderita batin, rasa takut akan kematian yang mengancam hidupnya.<sup>10</sup>

Kusta adalah suatu penyakit menular dan dizaman Israel dianggap merupakan tulah Tuhan akibat dosa sipenderita dan diasingkan dari social masyarakat(2 Raja-raja 15:5). Kusta yang diderita Naaman Menjadikan hidupnya tidak bersemangat. Semua yang diperoleh Naaman tidak membuat dia bahagia dan sebagai palingma Raja yang membuat dirinya terhormat jika tubuhnya kembali sehat. Hendra Gunawan dkk menulis, penyakit kusta ini ditularkan oleh pernapasan bagian atas dan melalui kontak kulit yang tidak utuh. Infeksi ini secara primer menyerang saraf perifer dan kulit, secara sekunder menyerang organ lain seperti mata, mukosa saluran pernapasan atas, otot, sendi-sendi, tulang, kelenjar getah bening dan testis. Penyakit ini merupakan penyakit yang ditakuti masyarakat bahkan sebagian medis baik zaman dahulu juga masa sekarang, karena dapat mewabah

---

<sup>8</sup> Made Nopen Supriadi, Manase Gulo, and Iman Kristina Halawa, "Theological Basis for Obedience to the Government During the Covid-2019 Pandemic in Indonesia," *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 5, no. 2 (July 28, 2021): 213–223, accessed August 15, 2021, <https://journal.sttsimpson.ac.id/index.php/EJTI/article/view/372>.

<sup>9</sup> Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi, Populasi Dan Sampel* (Makassar: Sekolah Tinggi Filsafat Theologia Jaffray Makassar, 2018).

<sup>10</sup> Ellen G White, "PARA NABI DAN RAJA Prophets and Kings Oleh Ellen G. White" (n.d.).

dengan cepat serta mematikan dan belum dapat teratasi sepenuhnya<sup>11</sup>. Penularan dan dampak penderita penyakit Kusta menyerupai Covid-19 dimasa pandemi ini. Sebagaimana penyakit kusta dizaman perjanjian lama sangat ditakuti karena penularannya yang cepat dan mematikan, demikian juga sekarang dimasa pandemi Covid-19. Masyarakat cenderung bersikap negative, mengisolasi atau mendiskriminasi orang-orang yang terdampak dan terinfeksi. Akibatnya banyak orang-orang yang terdampak Covid-19 memiliki rasa khawatir yang berlebihan dan menjadi stress, bahkan orang-orang yang masih sehat sekalipun menjadi khawatir akan keberadaannya. Inilah latar belakang masalah dalam 2 Raja-raja 5 yang memiliki hubungan yang serupa walau tidak sama antara masalah yang dihadapi Naaman dengan masalah yang dihadapi orang-orang dimasa pandemi Covid-19.

Dari penjelasan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan deskripsi tentang pemahaman dan tindakan yang benar yang akan disikapi oleh orang-orang yang sedang mengalamai tekanan, kekawatiran oleh penderita penyakit Covid-19. Sehingga diharapkan melalui tulisan ini orang-orang yang mengalami tekanan dan stress akan termotivasi untuk dapat menangani masalahnya dengan baik.<sup>12</sup>

### ***Situasi Krisis Yang Dialami Raja Israel***

Tawanan wanita kecil dari Israel itu menceritakan kepada istri tuannya Naaman, sekiranya tuanku menghadap nabi yang disamaria itu, maka tentulah nabi itu akan menyembuhkan dia dari penyakitnya (2 Raja-raja 5:3). Naaman menyampaikan hal itu kepada Raja Aram dan segera memberangkatkan panglimanya beserta surat kepada raja Israel. Lalu pergilah Naaman dan membawa sebagai persembahan sepuluh talenta perak, enam ribu syikal emas dan sepuluh potong pakaian (2 Raja-raja 5:5b). Naaman menyampaikan surat kepada Raja Israel dengan berita, Bahwa,aku menyuruh Naaman, pegawaku, supaya engkau menyembuhkan dia dari penyakit kustanya. Ketika Raja Israel membaca surat raja Aram, dikoyakkannya pakaiannya katanya, Allahkah aku yang dapat mematikan dan menghidupkan sehingga raja aram mengirim pesan supaya kusembuhkan seorang pegawainya dari penyakit Kustanya? (2 Raja-raja 5:7). Mengapa Raja Israel harus mengoyakkan pakaiannya? Pakaian bagi seorang raja di zaman perjanjian lama menunjuk kepada kehormatan dan kekuasaannya. Akan tetapi mengoyakkan pakaian oleh seorang raja pada zaman perjanjian lama adalah tanda ungkapan perasaan bahwa ia sedang mengalami perasaan sedih, berduka, putus asa atau sedang mengalami krisis.

---

<sup>11</sup> S M A Negeri Jatinangor, Kecamatan Jatinangor, and Kabupaten Sumedang, "Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat ISSN 1410 - 5675" 7, no. 2 (2018): 101–105.

<sup>12</sup> Aby Gayel, Stimson Hutagalung, and Rolyana Ferinia, "Tantangan Mendidik Anak-Anak Pendeta Di Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh (GMAHK) DKI Jakarta Melalui Penerapan Disiplin Dan Keteladanan," *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 2, no. 1 (2021): 102–119.

Dalam peristiwa ini ada 2 krisis yang dialami raja Israel sehingga raja mengoyakkan pakaiannya: *pertama*, oleh karena raja Israel menyadari belum lama raja Aram menaklukkan Israel dalam peperangan yang membawa kematian Raja Ahab (raja sebelum dia), sehingga raja Israel beranggapan bahwa raja Aram bermaksud kembali akan memerangi Israel yang belum pulih keadaannya dengan mencari gara-gara mengirimkan Naaman untuk disembuhkan. *Kedua*, Naaman menderita Kusta, penyakit ini menular dan belum dapat disembuhkan di Negri Israel, dengan datangnya Naaman keisrael akan memungkinkan membawa penularan infeksi Kusta dinegri Israel. Dua hal ini membuat Raja Israel merasa Tertekan dan sedih, sehingga Raja Israel mengoyakkan pakaiannya.<sup>13</sup> Dalam hal ini apa yang dialami oleh raja Israel menunjukkan bahwa dalam kehidupan masa sekarang ini sebagai pemimpin atau pribadi, kita akan diperhadapkan kepada masalah dan persoalan yang sukar. Bahkan mungkin kita tidak dapat mengatasinya atau mengambil solusi jalan keluar permasalahan dengan cara dan kemampuan kita sendiri, lalu apa cara atau sikap yang harus kita lakukan. Kita dapat belajar kepada cara Nabi Elisa mengatasi Krisis yang dialami oleh raja Israel.

#### ***Cara Nabi Elisa Mengatasi Krisis Yang Dialami Raja Israel Dan Naaman***

Pada saat nabi Elisa mengetahui situasi krisis yang demikian sulit dihadapi Raja Israel, ia mengirimkan kabar kepada raja, mengapa engkau mengoyakkan pakaianmu? Biarlah ia datang kepadaku, supaya ia tahu bahwa ada seorang nabi di Israel (2 Raja-raja 5:8). Sudarman menulis, Nabi adalah seorang pelayan Tuhan yang mendapat panggilan Kusus dari Tuhan, bukan karena kemauan sendiri juga tidak dipilih atau diwariskan menjadi nabi oleh karena anak seorang nabi. Tuhan memanggil Nabi menjadi perantaranya melakukan suatu pekerjaan yang ditetapkan-Nya, Memegang perintah dan perkataan yang diterima dari Tuhan, serta bertanggung jawab penuh kepada Tuhan. Tugas nabi juga mengingatkan Bangsa Israel untuk bertobat dari kejahatannya dan berbalik kepada Tuhan sertaewartakan berita rahmat bahwa semua yang percaya kepada Allah memperoleh kasih karunia kesembuhan dan keselamatan dari Tuhan.<sup>14</sup> Nabi Elisa sebagai perantara Allah segera mengetahui dan menolong mengatasi Krisis yang dialami raja Israel dengan memperkenalkan kuasa Allah kepada Naaman. Dalam hal ini Nabi Elisa juga mengarahkan pandangan Raja Israel, bahwa menjadi seorang pemimpin bangsa harus percaya dan bergantung kepada Kuasa Tuhan.

Ketika Naaman dengan kereta kudanya berhenti didepan pintu rumah Elisa (ayat 9). Elisa menyuruh seorang suruhan kepadanya mengatakan: “Pergilah mandi tujuh kali dalam sungai Jordan, maka tubuhmu akan pulih kembali sehingga engkau menjadi tahir” (2 Raja-raja 5:10). Nabi Elisa dalam petunjuk Tuhan, jelas memberikan kepastian

---

<sup>13</sup> White, “PARA NABI DAN RAJA Prophets and Kings Oleh Ellen G. White.”

<sup>14</sup> Sudarman, “Nabi-Nabi Israel Dalam Perjanjian Lama,” *Al-Adyan* 8, no. 2 (2013): 1–16.

kesembuhan kepada Naaman bahkan menjadi tahir. White menulis dalam bukunya, Ketika Naaman disuruh untuk mandi disungai Yordan sungai yang keruh oleh pertemuan banyak sungai kecil di Israel, Naaman merasa terhina serta kecewa. Naaman mengharapkan akan menyaksikan pernyataan ajaib dari sorga. Katanya “ Aku sangka”, setidaknya-tidaknya nabi Elisa itu menghampiri aku lalu ia berdoa dihadapanku kepada Tuhannya dan aku sembuh. Bukankah Abana dan Parpar, sungai-sungai Damsyik, lebih baik dari segala sungai di Israel? Bukankah aku dapat mandi disana dan menjadi tahir ?

Sungai-sungai yang disebut oleh panglima Aram ini dalam kejernihannya dikelilingi oleh hutan-hutan kecil yang indah, berbondong-bondong orang datang kesungai yang jernih ini untuk menyembah berhala mereka. Naaman lebih yakin dapat sembuh mandi disungai Abana dan Parpar yang airnya jernih dan ada tempat penyembahan berhalanya yang ia percayai, dibandingkan jika ia mencelupkan tubuhnya disungai Jordan yang kotor. Martabat jiwa kemanusiaan Naaman tidak akan direndahkan apabila ia turun kedalam salah satu sungai di Damsyik itu. Dengan panas hati ia berpaling dan pergi. Iman Naaman diuji sementara Roh kesombongannya bejuang memberontak melawan cara Tuhan yang ditunjuk Elisa kepadanya. Hanyalah dengan kerelaan hati untuk menuruti petunjuk-petunjuk dari nabi Allah itu akan mendatangkan ketahiran bagi Naaman. Oleh dorongan pegawai-pegawainya Naaman menyerahkan kesombongan hatinya dan tunduk sesuai perkataan nabi Elisa. Sesudah tujuh kali ia membenamkan dirinya imannya memberi kesembuhan, tubuhnya pulih seperti tubuh seorang anak dan ia menjadi tahir.<sup>15</sup> Hanyalah oleh menurut petunjuk-petunjuk Tuhan melalui nabi Elisa barulah Naaman boleh mendapat kesembuhan dan penurutan itu adalah wujud dari iman dan penyerahan hati Naaman yang sesungguhnya kepada Tuhan.

Tujuan Utama Naaman ke Israel untuk mencari kepulihan jasmani dari sakit kustanya, tetapi Tuhan merencanakan yang lebih indah. Tuhan tidak mau Naaman sembuh pada jasmaninya saja, lebih dari itu ia menjadi tahir. Dalam Kamus Besar bahasa Indonesia kata sembuh (*verba= kata kerja*) menyatakan suatu tindakan keberadaan menjadi sehat kembali atau pulih dari penyakitnya, sedang kata tahir (*adjective=kata Sifat*) artinya suci, bersih, murni.<sup>16</sup> Kitab perjanjian lama mengartikan bahwa orang yang terkena penyakit kusta adalah suatu kutuk yang mengerikan oleh akibat dosa mereka (Bilangan 12:1-16). Imam 13 mencatat Setiap orang yang terkena kusta dizaman bangsa Israel harus dibawa kepada imam untuk dilakukan pemeriksaan (ayat 8), jika menurut pemeriksaan Imam orang itu kena kusta “maka Imam harus menyatakan orang itu Najis (Kamus Alkitab: *Najis = kotor jika disentuh*) dan jika menurut pemeriksaan Imam orang itu sembuh, maka Imam harus menyatakan orang itu *tahir* ayat 13”.

---

<sup>15</sup> White, “PARA NABI DAN RAJA Prophets and Kings Oleh Ellen G. White.”

<sup>16</sup> Dora Amalia, “KKBI,” n.d.

Naaman telah *menjadi pulih dan tahir*. *Pulih* artinya *jasmaninya* Naaman sembuh seperti sebelum terdampak kusta *oleh tindakan penurutannya* mencelupkan tubuhnya tujuh kali kedalam sungai Jordan. *Menjadi tahir* artinya Naaman *dalam kepercayaannya yang semula kepada berhala* yang ada disungai abana dan parpar, Naaman berbicara dalam roh kesombongan (*Najis, kotor*) kepada Nabi Elisa, sekarang *berubah menjadi beriman* (Tahir=Suci, murni) *kepada Tuhan dan mengakui ada Allahnya Israel*. Jadi tahirnya Naaman adalah hasil perubahan (iman percayanya Naaman) mengakui bahwa Allah Israel ada dan tidak ada tandingannya dibandingkan Allah (berhala) yang dulu dia percaya.

Tahirnya Naaman menjadikan dirinya orang yang rendah hati. Dia menawarkan kepada Elisa bahkan mendesak, terimalah kiranya suatu pemberian dari hambamu ini. Kata Hamba (KBBBI Kata *hamba = Budak*) merupakan makna kata merendahkan diri, Naaman menggunakan makna kata yang sangat sederhana untuk pemberiannya yang sangat besar dalam ukuran manusia. Hadiah yang disodorkannya *sepuluh talenta perak, enam ribu syikal emas dan sepuluh potong pakaian* yang sudah disediakan dari kediamannya (2 Raja-raja 5:5), yang dalam kamus Alkitab setara dengan *enam puluh empat kilogram emas dan tiga ratus empat puluh dua kilogram perak*, dan sepuluh potong pakaian tetapi Elisa menolak.

### ***Elisa Tidak Merasa Berjasa Dalam Pelayanannya Terhadap Kesembuhan Naaman***

Sesudah Naaman menjadi sembuh dan Tahir ia menawarkan kepada Nabi Elisa hadiah yang besar, tetapi Elisa Menolaknya. Alkitab 2 Raja-raja 5:16 mencatat, Tetapi Elisa menjawab; Demi Tuhan yang hidup yang dihadapannya aku menjadi pelayan, sesungguhnya aku tidak menerima apa-apa. Meski Naaman mendesak Elisa untuk menerima pemberiannya yang fantastis tetapi Elisa menolaknya. Hal ini menjadi pembelajaran bagi para pelayan Tuhan dalam suatu pertanyaan. Mengapa nabi Elisa menolak pemberian Naaman yang nilainya luar biasa? Ada 5 hal prinsip dasar mengapa Elisa menolak pemberian Naaman yang nilainya cukup besar:

1. Elisa Memiliki Hubungan yang sangat dekat dengan Tuhan yang memberi petunjuk tentang apa yang akan Elisa katakan serta lakukan dan apa yang akan terjadi kedepan. Elisa merasa cukup akan apa yang Tuhan berikan kepadanya.
2. Elisa memahami bahwa kesembuhan Naaman adalah tindakan kemurahan Allah dan mujizat yang terjadi kepada Naaman bukan oleh dirinya tetapi oleh Allah didalam Iman Naaman, sehingga kesembuhan Naaman tidak dapat dibayar dengan apapun. Jika sekiranya Elisa menerima pemberian Naaman, itu artinya kuasa kesembuhan atas kasih Allah itu terukur dan merendahkan Nama Tuhan.
3. Elisa menyadari akan panggilannya, menjadi wakil Allah menjalankan pelayanan rencana keselamatan kepada Naaman agar Naaman mengabdikan diri seumur hidupnya kepada Tuhan, bukan kepada Elisa atau manusia.

4. Elisa mengerjakan panggilan Allah dengan motivasi yang tulus untuk meninggikan nama Tuhan dan bukan pada motivasi materi, karena pelayan Tuhan yang memusatkan hatinya kepada harta dan prestasi diri merendahkan nama Tuhan seperti Gehazi yang mendampingi Elisa.
5. Jika Elisa menerima pemberian Naaman, hal itu dapat mencondongkan hatinya kepada manusia gantinya kepada Allah yang memanggil dia untuk melayani. Hal itu akan membuat kuasa dan mujizat Allah hilang dari padanya.

Teladan pelayanan pastoral konseling Elisa diharapkan suatu pembelajaran bagi para pelayan Tuhan dimasa pandemi Covid-19, melayani dengan tulus menjembatani kasih karunia kesembuhan dari Allah terhadap orang-orang yang menderita sakit tanpa mengharapakan pemberian dan membeda-bedakan agama atau latar belakang.<sup>17</sup>

### ***Pembelajaran Konseling Krisis Dalam Kesembuhan Dimasa Pandemi Covid-19***

Tujuan penulisan dari kitab 2 Raja raja 5 adalah suatu pembelajaran dari pengalaman Naaman panglima raja Aram, pada saat ia mengalami keputusan oleh karena merasa diasingkan dan dicekam ketakutan oleh karena penyakit Kusta yang ia derita mengancam jiwanya. Juga Raja Israel mengalami masalah Krisis hingga ia mengoyakkan pakaiannya tanda beban kesedihan oleh karena raja Israel memastikan kesanggupannya tidak dapat memberikan kesembuhan kepada Naaman. Disinilah rencana karya keselamatan Allah bagi manusia melalui panggilan Tuhan memerankan nabi Elisa menjadi konselor untuk melayani raja Israel dan juga Naaman kepada rencana kesembuhan Allah yang seutuhnya.

Para pelayan yang di panggil Tuhan seperti Elisa, pada masa pandemi Covid-19 dapat menjadi Konselor dan melakukan pelayanan pastoral. Stimson Hutagalung dkk menulis dalam bukunya, Tuhan melihat sipenderita sakit membutuhkan kesembuhan dan bagaimana orang yang sakit itu harus mengalami kesembuhan yang seutuhnya. Mengadakan pelayanan pastoral Konseling kepada orang yang sakit adalah merupakan pelayanan yang sangat dibutuhkan oleh banyak orang-orang yang sedang menderita sakit, tidak peduli apa latar belakang agama dan kepercayaan mereka. Diharapkan pelayanan pastoral konseling memberi peran yang besar dan memberi solusi bagi kesembuhan orang sakit. Tujuan akhir dari pelayanan pastoral yang dilakukan konselor adalah untuk membangun hubungan manusia dengan Tuhan sumber kesembuhan yang seutuhnya.<sup>18</sup> Federans Randa menulis, Sekalipun pada keadaan yang sangat rusak oleh rencana setan, Tuhan mempunyai tujuan yang mulia terhadap manusia. Dosa telah memisahkan manusia dari Allah dan bergantung kepada dirinya sendiri gantinya bergantung kepada kuasa Allah, sehingga manusia harus mengalami sakit dan kematian

---

<sup>17</sup> H.A., "Seven Deadly Sins," *Notes and Queries* 182, no. 11 (1942): 148.

<sup>18</sup> Stimson Hutagalung et al., "Konseling Pastoral" (n.d.).

tetapi kasih karunia Allah menyelamatkan. Dan keselamatan tidak ada didalam siapapun juga selain didalam Dia (Kisah 4:12). Dalam kondisi yang bagaimanapun bahkan diluar batas kendali manusia, Tuhan gunakan keadaan untuk mewartakan kasih dan kebesarannya.<sup>19</sup>

Pandemi Covid-19 yang belum kunjung berakhir membuat banyak manusia dilanda ketakutan, hilang pengharapan dan putus asa. Masa pandemi membuat orang-orang stress dan pemerintah kewalahan untuk mengatasinya, seperti raja Israel kewalahan ketika Naaman mengharapakan kesembuhan darinya. Meski pemerintah sudah berusaha maksimal dan berjuang terus namun masih banyak yang terinfeksi. Dibutuhkan ketaatan kepada pemerintah melalui iman untuk dapat mengatasi masalah ini <sup>20</sup> Kesembuhan Naaman dan depresi yang dialami Raja Israel dapat menjadi pembelajaran konseling krisis dimasa pandemi Covid-19, meski tidak sama percis seperti depresi yang dialami Naaman dan Raja Israel. Situasi sulit dimasa pandemi ini membawa manusia untuk beriman kepada Allah, yang maha kuasa, sumber kesembuhan dan hidup.

Kitab 2 Raja-raja 5 dapat digunakan sebagai acuan konseling deskriptif pemaparan atau penggambaran yang jelas dan terperinci kepada konsili. Konselor perlu mengarahkan konsili kepada maksud dan rencana Tuhan, menanamkan iman dan pemahaman tentang siapa Allah. Pemahaman tersebut harus diluruskan bagaimana Tuhan mengendalikan krisis Raja Israel dan menyembuhkan Naaman hingga tahir, demikian juga Tuhan akan mengendalikan krisis dimasa Pandemi dan menyembuhkan orang-orang percaya yang terinfeksi Covid-19 bahkan menjadi tahir. Konselor diharapkan dapat memberikan pengajaran yang meyakinkan konsili bahwa ada Allah mahakuasa yang mengendalikan bumi kita ini, Karena didalam Dialah telah diciptakan segala sesuatu, yang ada disorga dan yang ada dibumi, yang kelihatan dan yang tidak kelihatan, baik singgasana, maupun kerajaan, baik pemerintah, maupun penguasa; segala sesuatu diciptakan oleh Dia dan untuk Dia (Kolose 1:16). Konselor diharapkan untuk melakukan pelayanan dengan motivasi hati tulus atas panggilan Tuhan terhadap rencana dan pekerjaan Tuhan, sehingga akan lebih berkuasa seperti Elisa menjadi saluran kesembuhan seutuhnya bagi setiap jiwa yang mengharapakan kesembuhan. Dengan tidak mengharapakan imbalan dan tidak membeda-bedakan latar belakang dan agama dari yang membutuhkan kesembuhan. Sesulit apapun masalah yang dialami konsili, Penulis berharap 2 Raja-raja 5 menjadi suatu pelajaran yang dapat dipahami konsili menjadi suatu motivasi, menolong terkait situasi yang dialaminya. Sehingga konsili dapat menghadapi dan keluar dari situasi krisisnya dengan baik diwaktu pandemi ini.

---

<sup>19</sup> Federans Randa, "Karya Keselamatan Allah Dalam Yesus Kristus Sebagai Jaminan Manusia Bebas Dari Hukuman Kekal Allah," *LOGON ZOES: Jurnal Teologi, Sosial dan Budaya* 3, no. 1 (August 2020): 35–62.

<sup>20</sup> Zaluchu, "Human Suffering and Theological Construction of Suffering."

## Kesimpulan

Dimasa pandemi banyak orang-orang yang mengalami stress. Pada akhirnya Stress mempengaruhi pikiran seseorang akibat adanya tekanan batin mendatangkan ketidaknyamanan hidup.<sup>21</sup> Meriem Meisyaroh Syamson menulis, kebutuhan mendasar individu yang mengalami rasa takut yang berlebihan, khawatir dan stress adalah perlunya memiliki pengetahuan dan menambah pemahaman yang benar.<sup>22</sup> Pembelajaran 2 Raja-raja 5 memberi pengetahuan serta menambah pemahaman yang benar, “meluruskan pemahaman yang salah dari individu yang mengalami krisis.. Sehingga individu yang mengalami krisis tertolong dan mampu melewati masalahnya” dengan baik. Gantinya masa pandemi Covid-19 menekan, membuat orang-orang stress, dapat menjadi pribadi yang bersemangat, berpengharapan dan percaya Tuhan.

## Referensi

- Amalia, Dora. “KKBI,” n.d.
- Gayel, Aby, Stimson Hutagalung, and Rolyana Ferinia. “Tantangan Mendidik Anak-Anak Pendeta Di Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh (GMAHK) DKI Jakarta Melalui Penerapan Disiplin Dan Keteladanan.” *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 2, no. 1 (2021): 102–119.
- H.A. “Seven Deadly Sins.” *Notes and Queries* 182, no. 11 (1942): 148.
- Hutagalung, S. “Firman Tuhan: Pelita Dan Pedang Bermata Dua.” *Jurnal Koinonia* 8, no. 2 (2014): 1–14.
- Hutagalung, Stimson, Bartholomeus D Nainggolan, Reymand Hutabarat, Ester Karosekali, Freddy Manurung, Joseph Hamonangan Sianipar, Mangadar Simbolon, Mel S Hutabarat, and Rudolf Weindra Sagala. “Konseling Pastoral” (n.d.).
- Jarnawi, Jarnawi. “Mengelola Cemas Di Tengah Pandemi Corona.” *At-Taujih : Bimbingan dan Konseling Islam* 3, no. 1 (2020): 60.
- Jatinangor, S M A Negeri, Kecamatan Jatinangor, and Kabupaten Sumedang. “Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat ISSN 1410 - 5675” 7, no. 2 (2018): 101–105.
- Katarina, K, and I Putu Ayub Darmawan. “Implikasi Alkitab Dalam Formasi Rohani Pada Era Reformasi Gereja.” *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 3, no. 2 (2019): 81–93. Accessed January 23, 2020. <http://stttorsina.ac.id/jurnal/index.php/epigraphe/article/view/85>.
- Musradinur, Musradinur. “Stres Dan Cara Mengatasinya Dalam Perspektif Psikologi.”

---

<sup>21</sup> Musradinur Musradinur, “Stres Dan Cara Mengatasinya Dalam Perspektif Psikologi,” *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling* 2, no. 2 (December 2, 2016): 183, <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/cobaBK/article/view/815>.

<sup>22</sup> Meriem Meisyaroh Syamson, Abd Hayat Fattah, and Sulkifli Nurdin, “JIKSH : Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada Pengaruh Edukasi Kesehatan Terhadap Kecemasan Lansia Tentang Penularan About CrossMark Pendahuluan” 10, no. 2020 (2021): 177–182.

- JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling* 2, no. 2 (December 2, 2016): 183. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/cobaBK/article/view/815>.
- Mustika, Maria Benedetta, and Enggar Objantoro. "Pemanfaatan Mazmur 57 Dalam Konseling Krisis Di Masa Pandemi COVID-19." *Davar : Jurnal Teologi* 1, no. 1 (June 27, 2020): 1–8. Accessed July 11, 2021. <http://e-journalsangkakala.ac.id/index.php/DJT/article/view/1>.
- Randa, Federans. "Karya Keselamatan Allah Dalam Yesus Kristus Sebagai Jaminan Manusia Bebas Dari Hukuman Kekal Allah." *LOGON ZOES: Jurnal Teologi, Sosial dan Budaya* 3, no. 1 (August 2020): 35–62.
- Sudarman. "Nabi-Nabi Israel Dalam Perjanjian Lama." *Al-Adyan* 8, no. 2 (2013): 1–16.
- Sudarmanto, Eko, Ardhariksa Zukhruf Kurniullah, Erika Revida, Rolyana Ferinia, Marisi Butarbutar, Leon A. Abdilah, Andriasan Sudarso, et al. *Desain Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif*. Medan: Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Supriadi, Made Nopen, Manase Gulo, and Iman Kristina Halawa. "Theological Basis for Obedience to the Government During the Covid-2019 Pandemic in Indonesia." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 5, no. 2 (July 28, 2021): 213–223. Accessed August 15, 2021. <https://journal.sttsimpson.ac.id/index.php/EJTI/article/view/372>.
- Syamson, Meriem Meisyaroh, Abd Hayat Fattah, and Sulkifli Nurdin. "JIKSH : Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada Pengaruh Edukasi Kesehatan Terhadap Kecemasan Lansia Tentang Penularan About CrossMark Pendahuluan" 10, no. 2020 (2021): 177–182.
- Tendean, Jolf John, Bartholomeus Diaz Nainggolan, and Stimson Hutagalung. "Pandemic Covid-19, Health Literature and Great Commission." *GRAFTA: Journal of Christian Religion Education and Biblical Studies* 1, no. 1 (2021): 1–11. <https://grafta.stbi.ac.id/index.php/GRAFTA/article/view/10>.
- White, Ellen G. "PARA NABI DAN RAJA Prophets and Kings Oleh Ellen G. White" (n.d.).
- Wijaya, Hengki. *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi. Populasi Dan Sampel*. Makassar: Sekolah Tinggi Filsafat Theologia Jaffray Makassar, 2018.
- Zaluchu, Sonny Eli. "Human Suffering and Theological Construction of Suffering." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 5, no. 2 (July 28, 2021): 127–135. Accessed August 15, 2021. <https://journal.sttsimpson.ac.id/index.php/EJTI/article/view/369>.